
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, CASH TURNOVER DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Helena Helen

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: Hehellen24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Cash Turnover* dan *Inventory turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 37 perusahaan dan sebagai sampel penelitian yaitu 23 perusahaan. Menganalisis data menggunakan metode analisis regresi (*Ordinary Least Square*) dengan bantuan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi dua puluh dua (22). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan dan *cash turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI : *Firm Size, Leverage, CTO, ITO, Profitabilitas*

PENDAHULUAN :

Setiap perusahaan senantiasa ingin usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen menetapkan kebijakan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Perkembangan dalam dunia perekonomian menjadikan perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing demi keberlangsungan perusahaannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek seperti jumlah

karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar. Sedangkan perusahaan kecil memiliki total aset yang relatif kecil.

Struktur modal merupakan pertimbangan antara utang perusahaan dan modal sendiri. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang.

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang tinggi menjadikan kecilnya kas yang tersimpan didalam perusahaan, sehingga tingkat *return* yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan persediaan. Perputaran persediaan yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan diperusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam prakteknya harus

mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Azlina (2009: 108): “Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*).”

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): “Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).” Ukuran perusahaan dapat dikatakan juga dengan skala suatu perusahaan karena skala perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Azlina (2009: 110): “Skala perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis, karena perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi. Menurut penelitian Susanti dan Saputra (2015: 381): Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan besar relatif lebih mudah memperoleh modal jangka panjang untuk pengembangan usahanya. Kebutuhan dana perusahaan besar dapat diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau berutang kepada kreditor. Menurut Hery (2016: 68): Secara garis besar, sumber pembiayaan perusahaan dikelompokkan menjadi dua yaitu, pembiayaan utang adalah pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat hutang dan pembiayaan ekuitas adalah pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri.

Utang merupakan bagian dari kewajiban lancar yang berasal dari operasional perusahaan. Utang dapat membantu perusahaan dalam menambah modal perusahaan dan mengembangkan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 4): Utang mempunyai dua keuntungan yaitu bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak dan pemegang utang mendapat pengembalian yang tetap. Dalam dunia usaha, utang sudah menjadi kebutuhan pokok untuk bisa menjalankan dan mengembangkan

usaha. Banyak perusahaan-perusahaan yang dijalankan dan dikelola dengan menarik utang untuk menambah modalnya.

Perusahaan yang tidak bisa mengelola utang dengan baik sehingga menjadikan perusahaan tidak mampu melunasi utang karena memiliki utang yang terlalu besar dan pengelolaan utang yang salah dapat menimbulkan hal negatif bagi perusahaan, yaitu sampai terjadinya kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan utang dengan baik akan menjadi nilai plus bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengutamakan profit akan menggunakan utang dari kreditor sebaik mungkin. Penggunaan utang yang baik menjadi tujuan perusahaan agar dapat membantu perkembangan dan berjalannya perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap jenis pembiayaan, manajer keuangan diharapkan dapat melakukan kombinasi secara cermat terhadap sumber pembiayaan antara pinjaman dengan modal agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Menurut Azlina (2009: 110): “Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan.” Kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan lewat rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Kasmir (2017: 151): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas salah satunya yaitu rasio *debt to equity ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2017: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. Menurut penelitian Azlina (2009: 110): “Terdapat pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas.”

Kas merupakan bagian dari aktiva yang paling *likuid* (paling lancar), yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi keperluan dalam perusahaan. Kas adalah seluruh

uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan dibank, seperti deposito dan rekening koran. Secara umum fungsi kas pada perusahaan adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dalam bentuk modal kerja maupun pembelian perlengkapan sehari-hari. Adanya kas yang masuk dan keluar menandakan efisiensi penggunaan kas berputar dalam perusahaan.

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Widiyanti dan Bakar (2014: 118): “Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.” Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Sebaliknya dengan perputaran kas yang rendah mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Namun perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil juga tidak baik karena akan sulit untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menurut Widiyanti dan Bakar (2014: 123): *Cash turnover (CTO)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan diperusahaan, sehingga dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila jumlah persediaan terlalu tinggi, dana yang tertanam dalam persediaan juga akan tinggi, sehingga akan menimbulkan kerugian.

Menurut Kasmir (2017: 181): “Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.” Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaan tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan. Menurut penelitian Widiyanti dan Bakar (2014: 123): “*Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.”

Berdasarkan uraian kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₂ : Skruktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₃ : *Cash Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_4 : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 37 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria untuk penentuan sampel perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan dengan laporan keuangan yang disajikan per 31 desember, perusahaan yang *listing* sesudah tahun 2011 dan perusahaan yang berpindah kesektor lain. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 23 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

TABEL 1
HASIL UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA

Variabel	B	R	F		Adjusted R Square	t	
			F	Sig.		t	Sig.
(Constant)	.227					1.343	.183
Firm Size	-.001					-.165	.870
DER	-.025	.450	5.141	.001	.163 ^a	-2.914	.005
CTO	.000					.676	.501
ITO	.005					2.883	.005

a. Adjusted R Square (R^2)

Sumber Data Output SPSS 22, 2018

1. Analisis Linear Berganda

Hasil analisis persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan nilai pada Tabel 1 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,227 - 0,001X_1 - 0,025X_2 + 0,000X_3 + 0,005X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,227. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2), *cash turnover* (X_3) dan *inventory turnover* (X_4) adalah sebesar nol, maka nilai profitabilitas (Y) adalah bernilai positif sebesar 0,227.
- 2) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,001, yang berarti apabila nilai ukuran perusahaan (X_1) naik sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai profitabilitas (Y) berkurang sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa nilai struktur modal (X_2), *cash turnover* (X_3) dan *inventory turnover* (X_4) tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi struktur modal (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,025, yang berarti apabila struktur modal (X_2) naik sebesar satu satuan, maka dapat menyebabkan nilai profitabilitas (Y) berkurang sebesar 0,025 satuan dengan asumsi bahwa ukuran perusahaan (X_1), *cash turnover* (X_3) dan *inventory turnover* (X_4) tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi *cash turnover* (X_3) bernilai sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai *cash turnover* (X_3) tidak naik dan tidak turun maka tidak menyebabkan nilai profitabilitas (Y) kurang atau bertambah, dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan *inventory turnover* (X_4) tidak mengalami perubahan atau konstan.
- 5) Nilai koefisien *inventory turnover* (X_4) bernilai positif yaitu sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai *inventory turnover* (X_4) naik satu satuan maka dapat menyebabkan nilai profitabilitas (Y) bertambah sebesar 0,005 satuan dengan asumsi ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan *cash turnover* (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan.

a. Koefisien Korelasi R^2

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai koefisien korelasi berganda R sebesar 0,450, artinya hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang cukup. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,163, artinya kemampuan ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan profitabilitas yaitu sebesar 16,3 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 83,7 persen ditentukan oleh faktor lain.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji kelayakan model (Uji-F)

Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dengan melihat tingkat signifikansi yaitu nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi layak untuk diuji. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga model penelitian layak untuk diuji.

2) Uji kelayakan model (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengujian yaitu nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi uji t dapat dilihat pada Tabel 1.

Variabel (X_1) yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05 ($0,870 > 0,05$) artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) pertama dalam penelitian ini ditolak. Tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Variabel (X_2) yaitu struktur modal (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,914 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) artinya struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) kedua dalam penelitian ini diterima. Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas dan arah pengaruhnya positif.

Variabel (X_3) yaitu *cash turnover* (CTO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,676 dan nilai signifikansi sebesar 0,501 lebih besar dari 0,05 ($0,501 > 0,05$) artinya *cash turnover* (CTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) ketiga dalam penelitian ini ditolak. Tidak terdapat pengaruh antara *cash turnover* terhadap profitabilitas.

Variabel (X_4) yaitu *inventory turnover* (ITO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,883 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) artinya *inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_4) keempat dalam penelitian ini diterima. Terdapat pengaruh antara *inventory turnover* terhadap profitabilitas dan arah pengaruhnya positif.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan yaitu hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,163, artinya kemampuan ukuran perusahaan, struktur modal, *cash turnover* dan *inventory turnover* dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan profitabilitas yaitu sebesar 16,3 persen. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan keempat variabel independen dalam satu variabel dependen dikategorikan lemah. Sedangkan sisanya yaitu 83,7 persen ditentukan oleh faktor lain. Maka penulis memberi saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan yang sama, untuk menambah variabel independen lain yang memiliki hubungan dengan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

-
- Azlina, Nur. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Jurnal*, vol.1, no.2. pp. 107-114.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Undip.
- . 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- . 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Pemanduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto Dywi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, Jeni. dan Made Dana Saputra. 2015. "Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio, dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Valid*, vol.12.no.3, pp. 379-387.
- Tungga, Ananda Wikrama., Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari Vijaya. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiyanti, Marlina., dan Samadi W. Bakar. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol.12.no.2.

www.idx.co.id